

## KESALAHAN KEBAHASAAN HASIL TERJEMAHAN BUKU *SULTĀN LIYAUMI WĀHIDI* KARYA YAQUB AL-SYĀRAWANĪ

Auliaty Andika Maharani<sup>1</sup>, Ilham Rezki Damai<sup>2</sup>, Putri Maulidya Rahman<sup>3</sup>,  
Darsita Suparno<sup>4</sup>

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta

Email: [auliatyandikam@gmail.com](mailto:auliatyandikam@gmail.com)<sup>1</sup>, [rdilham07@gmail.com](mailto:rdilham07@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[putrimaulidyarahman@gmail.com](mailto:putrimaulidyarahman@gmail.com)<sup>3</sup>, [darsitasuparno@uinjkt.ac.id](mailto:darsitasuparno@uinjkt.ac.id)<sup>4</sup>

### ABSTRACT

*This study aims to present the results of editing language errors such as sentence logic, sentence effectiveness, standard language usage, spelling mistakes, and punctuation errors in the translated text of the book *Sultān Liyaumi Wāhidi*. This research employs a qualitative method. Qualitative research data consists of words or images. The benefit of this study is to provide an overview of language error editing in translated texts. The methods used include descriptive, standard, and content analysis methods. The text edited is the translation of Chapter 8 of the book *Sultān Liyaumi Wāhidi*. There were 25 punctuation errors, 31 spelling errors, and 19 sentence effectiveness errors*

**Keywords:** *Linguistic, Linguistic errors, Translation, Proofreading*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menyajikan hasil penyuntingan kesalahan kebahasaan seperti logika kalimat, efektivitas kalimat, kebakuan, kesalahan ejaan dan ejaan dalam teks hasil terjemahan buku *Sultān Liyaumi Wāhidi*. Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Data penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar-gambar. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah memberikan gambaran mengenai penyuntingan kesalahan kebahasaan pada teks terjamahn. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif, standar dan analisis isi. Teks yang disunting adalah terjemahan buku *Sultān Liyaumi Wāhidi* pada bab 8. Terdapat 25 kesalahan tanda baca, 31 kesalahan ejaan, 19 kesalahan efektivitas kalimat.

**Kata Kunci:** *Kebahasaan, kesalahan kebahasaan, terjemah, penyuntingan.*

### PENDAHULUAN

Penerjemahan memegang peran penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk di tingkat lokal, nasional, dan internasional, karena dapat meningkatkan akses terhadap informasi. Dalam hal ini penerjemahan memungkinkan orang untuk memperoleh informasi yang sebelumnya tidak tersedia dalam bahasa asli mereka. Hal ini khususnya bermanfaat dalam situasi seperti studi atau bekerja di negara asing, membaca literatur asing, atau mencari informasi online dari situs web yang ditulis dalam bahasa yang berbeda. Menurut Moeliono (dalam Al Farisi) penerjemahan melibatkan reproduksi pesan bahasa sumber dengan padanan yang paling dekat dan wajar dalam bahasa sasaran, baik dalam arti maupun gaya bahasa. Terjemahan yang baik akan terdengar alami dan

tidak terasa seperti terjemahan. Oleh karena itu, penerjemahan harus memungkinkan pengungkapan makna yang akurat, jelas, dan wajar, sesuai dengan makna yang terkandung dalam bahasa sumber. Penyesuaian gramatikal, leksikal, dan budaya juga diperlukan dalam proses penerjemahan untuk mencapai padanan yang paling dekat dan wajar. (Al-Farisi & Zaka, 2011:24)

Penerjemahan merupakan suatu bentuk tindak komunikasi yang tak dapat dipisahkan dari bahasa. Karena itu, dalam membahas topik ini, tak dapat terelakkan untuk memahami konsep-konsep kebahasaan yang terkait. (Machali, 2000:17). Seorang penerjemah selalu dihadapkan pada berbagai hambatan yang dapat memengaruhi hasil terjemahan yang dihasilkan. Beberapa hambatan dapat diatasi dengan baik, sementara yang lain tak dapat diselesaikan dengan sempurna. Namun, tak jarang masalah-masalah yang muncul bersifat kompleks dan memerlukan solusi yang cermat. Hambatan tersebut dapat bersifat kebahasaan maupun non-kebahasaan dan akan sangat mempengaruhi kualitas terjemahan yang dihasilkan. (Setiadi, 2017:42)

Menurut S. Piet Corder dalam bukunya yang berjudul "Introducing Applied Linguistics", kesalahan berbahasa adalah pelanggaran terhadap kode bahasa yang dapat terjadi baik pada penutur asli maupun pembelajar bahasa. Hal ini tidak hanya bersifat fisik tetapi juga menunjukkan kurangnya pemahaman terhadap kaidah bahasa yang dipelajari. Kesalahan berbahasa Indonesia meliputi pemakaian kata, kalimat, dan paragraf yang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, serta penggunaan ejaan dan tanda baca yang tidak sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan dalam buku Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Kriteria yang digunakan untuk menentukan apakah suatu bentuk tuturan salah atau tidak adalah kaidah bahasa baku yang dijelaskan dalam buku Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia. Perlu dibedakan antara kesalahan berbahasa dan kekeliruan berbahasa, dimana kesalahan terjadi secara sistematis karena belum dikuasainya sistem kaidah bahasa yang bersangkutan, sedangkan kekeliruan terjadi karena gagal menerapkan sistem kaidah bahasa yang sebenarnya telah dikuasai. (Corder, 1973)

Secara keseluruhan, kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari ketidaksengajaan maupun kurangnya pemahaman terhadap aturan dan kaidah bahasa. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan pemahaman linguistik dan melakukan proses edit dan revisi sebelum mempublikasikan tulisan. Beberapa faktor yang memengaruhi kesalahan berbahasa dari penulis sendiri, yaitu:

1. Ketidaktelitian penulis saat mengetik, yang mengakibatkan kesalahan fonologi seperti pengurangan, penambahan, dan pergantian fonem yang tidak konsisten.
2. Rendahnya pemahaman penulis terhadap penggunaan kosakata baku, huruf kapital, miring, tebal, kata depan, imbuhan, dan struktur kalimat, yang dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan linguistik.
3. Kemampuan dwibahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa asing, seperti bahasa Arab, dapat memengaruhi pilihan kata yang digunakan.
4. Rendahnya pemahaman terhadap rujukan yang digunakan, sehingga terjadi kesalahan dalam menafsirkan isi referensi.

5. Kebiasaan masyarakat Indonesia menuliskan kata berdasarkan hal yang familiar, dan cenderung mengubah kata baku dengan kata yang lebih enak didengar (eufonik).
6. Penggunaan sistem transkripsi, yaitu menulis kata sesuai dengan yang didengar.
7. Pengklasifikasian bahasa atas alasan nomenklatur, misalnya dalam bidang hukum, dapat menyebabkan keluar dari aturan kaidah bahasa Indonesia.
8. Tidak melakukan proses edit dan revisi setelah menulis draf, yang dapat mengakibatkan kesalahan ejaan, tata bahasa, dan isi tulisan yang tidak sesuai dengan topik atau tema yang dibahas. (Suhartina, 2021:82).

## LANDASAN TEORI DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis metode kualitatif. Berdasarkan definisi Bryman data penelitian kualitatif berupa kata-kata atau gambar-gambar. (Muhammad, 2014) Pada penelitian kualitatif dimungkinkan menggunakan berbagai metode untuk penelitian dengan latar alamiah agar tujuan penelitian dapat dicapai. Penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan beberapa model seperti studi kasus, biografi, fenomenologi, analisis teks, etnografi dan seterusnya. Berdasarkan beberapa model penelitian kualitatif model analisis teks akan digunakan pada penelitian ini dengan mencari kesalahan kebahasaan hasil terjemahan dari bahasa Arab ke bahasa Indonesia.

Kata dasar sunting melahirkan bentuk turunan menyunting (kata kerja/verba), penyunting (kata benda/nomina), dan penyuntingan (kata benda/nomina) (KBBI,200: 1358).

Kata menyunting bermakna (1) menyiapkan naskah siap cetak atau siap terbit dengan memperhatikan segi sistematika penyajian, isi, dan bahasa (menyangkut ejaan, diksi, dan struktur kalimat); mengedit'; (2) merencanakan dan mengarahkan penerbitan (surat kabar, majalah)'; (3) 'menyusun atau merakit (film, pita rekaman) dengan cara memotong-motong dan memasang kembali (KBBI, 2008: 1358).

Selanjutnya, kata penyuntingan bermakna proses cara pembuatan sunting-menyunting; segala sesuatu yang berhubungan dengan pekerjaan menyunting; pengeditan' (KBBI, 2008: 1358). Dengan demikian, *penyuntingan naskah* adalah proses, cara, atau pembuatan menyunting naskah Orang yang melakukan pekerjaan menyunting naskah disebut penyunting naskah istilah penyunting naskah lazim dipadankan dengan *kopieditor* yang berasal dari bahasa Inggris, *copyeditor*.

Oleh karena itu, tugas penyunting naskah dapat diperinci sebagai berikut:

- (1) menyunting naskah dari segi kebahasaan (ejaandiksi, struktur kalimat); (2) memperbaiki naskah dengan persetujuan penulis/pengarang; (3) membuat naskah enak dibaca dan tidak membuat pembaca bingung (memperhatikan keterbacaan naskah); (4) membaca dan mengoreksi cetak coba (pruf).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

## 1. Deskripsi Buku

No	Infomasi	Keterangan
1.	Judul Buku	<i>Sultân Liyaumi Wâhidi</i>
2.	Pengarang	Yaqub Al-Syârawanî
3.	Penerjemah	Nur Rizkha Fauziah
4.	Teks yang disunting	<p>Bab 8</p> <p>a. Teks 1, halaman 89, paragraf 1, baris 2</p> <p>b. Teks 2, halaman 89, paragraf 1, baris 6</p> <p>c. Teks 3, halaman 89, paragraf 1, baris 9</p> <p>d. Teks 4, halaman 89, paragraf 1, baris 13</p> <p>e. Teks 5, halaman 89, paragraf 1, baris 17</p> <p>f. Teks 6, halaman 90, paragraf 1, baris 2</p> <p>g. Teks 7, halaman 90, paragraf 1, baris 5</p> <p>h. Teks 14, halaman 91, paragraf 1, baris 9</p> <p>i. Teks 15, halaman 92, paragraf 1, baris 1</p> <p>j. Teks 16, halaman 92, paragraf 1, baris 6</p> <p>k. Teks 15, halaman 92, paragraf 1, baris 1</p> <p>l. Teks 16, halaman 92, paragraf 1, baris 6</p> <p>m. Teks 17, halaman 92, paragraf 1, baris 11</p> <p>n. Teks 18, halaman 92, paragraf 1, baris 13</p> <p>o. Teks 19, halaman 92, paragraf 1, baris 15</p> <p>p. Teks 20, halaman 93, paragraf 1, baris 5</p> <p>q. Teks 21, halaman 93, paragraf 1, baris 10</p>

## 2. Suntingan Teks

### Teks 1:

أخيرا أفاق أبو الحسن من تأثير المنوم، لكنه كان في حاجة إلى مزيد من النوم،  
فظل حريصا على اغلاق عينيه، فلم ينتبه أن الظلام لا يزال مخيما.

### Transliterasi:

Akhîran afâqa Abu al-Ḥasan min ta'tsîri al-munawwim, lakinnahu kâna fî hajati ilâ mazîdi min al-naumi, faẓalla ḥarîṣân 'alâ ighlâqi 'ainaihi, falam yatanabbahu an al-zalâm lâ yazâlu mukhayyiman.

### Terjemahan:

Akhirnya Abu Hasan terbangun dari tidurnya, Akan tetapi dia masih mengantuk, jadi dia masih memejamkan mata, da ia tidak menyadari keadaa sekitar.

**Kesalahan:**

Kesalahan tanda baca seharusnya menggunakan titik (.) pada konjungsi 'Akan tetapi' dan diikuti tanda baca (,) koma setelahnya. Kesalahan ejaan pada kata 'dan', 'keadaan', pemborosan kata 'masih' dalam satu kalimat yang sama. Kesalahan adanya dua subjek 'dia' pada kalimat kedua.

**Perbaikan:**

Akhirnya Abu Hasan terbangun dari tidurnya. Akan tetapi, dia masih mengantuk jadi, dia memejamkan mata, dan tidak menyadari keadaan sekitar.

**Teks 2:**

وراح يتقلب في فراشه ليواصل نومه عندما سيطر عليه احساس غريب فأعاد لمس الفراش تحته والغطاء فوقه

**Transliterasi:**

Warâḥa yataqallabu fī firâsyihī li-yuwâsila naumahu 'indamâ sayṭara 'alaihi ihsâsun gharībun fa-a'âda lamsa al-firâsyī taḥtahu wa-al-ghitâ'i fauqahu.

**Terjemahan:**

Dan ia mulai berguling ke tempat tidurnya dengan prasaan yang aneh ketika dia menyentuh bawah kasur dan atas selimutnya!

**Kesalahan:**

Kesalahan ejaan kata 'perasaan', tidak ada tanda baca koma (,) sebelum kata 'ketika'. Kesalahan konjungsi 'dan' di awal kalimat.

**Perbaikan:**

Dia mulai berguling ke tempat tidurnya dengan perasaan yang aneh, ketika dia menyentuh bawah kasur dan atas selimutnya.

**Teks 3:**

هذا ليس ملمس فراشي الذي اعتدت عليه ! ثم واصل حديثه الى نفسه في ذهول: "الملمس هنا ناعم شديد النعومة, أما فراشي ففيه شيء من خشونة

**Transliterasi:**

Hadza laisa malmasa firâsyî alladzî i'tad-tu 'alaihi tsumma wâsala ḥadītsuhu ilâ nafsihi fī dzuhûlin: "al-malmasu hunâ nâ'imun syadîdun al-nu'ûmati, ammâ firâsyî fafihī syai'un min khusyûnatin.

**Terjemahan:**

Prasaan ini bukan tempat tidur yang biasa aku pakai, Kemudia dia berbicara dengan dirinya sendiri: ini sangat lembut, tidak dengan tempat tidurku yang agak keras.

**Kesalahan:**

Kesalahan ejaan kata ‘perasaan’ dan ‘kemudian, seharusnya menggunakan tanda baca petik dua (“...”) pada kalimat langsung.

**Perbaikan:**

Perasaan ini bukan tempat tidur yang biasa aku pakai. Kemudian dia berbicara dengan dirinya sendiri, “ini sangat lembut, tidak dengan tempat tidurku yang agak keras.”

**Teks 4:**

وفتح عينيه لم يفهم أين هو ! ماهذه المادة المتموجة البيضاء التي تحيط به من أربعة جوانب؟  
ما هذا الشيء اللين غاية اللين الذي يغوص فيه بكل جسمه؟

**Transliterasi:**

Wafathā ‘ainihi lam yafham aina huwa! Mâhadzihi al-mâddatu al-mutamawwijah al-bayâda’u allatî tahîta bihi min arba’atin jawâniba? Mâ hadzâ al-syai’u al-layyînu ghâyata al-llîni alladzî yaghusu fîhi bikulli jismîhi?.

**Terjemahan:**

Dan ia membuka kedua matanya, ia tidak mengerti dimana dia! Apa ini yang mengelilingi keempat sisinya? Dan ini apa yang sangat lembut menutupi tubuhnya?.

**Kesalahan:**

Terdapat dua konjungsi ‘dan’ dalam satu kalimat, seharusnya ada tanda baca titik (.) sebelum kata ‘apa’ pada kalimat ke-2, kata ‘dan’ pada kalimat ke-3.

**Perbaikan:**

Dia membuka kedua matanya dan tidak tahu ada di mana. Apa ini yang mengelilingi keempat sisinya? . Apa yang sangat lembut menutupi tubuhnya.?

**Teks 5:**

سأل نفسه بغير وعى : هل أظير فوق سحاب أم أنام فوق أجنحة الهواء؟

**Transliterasi:**

Sa’ala nafsahu wa’yîn: hal aẓîru fauqa al-sahâbin am anâmu fauqa ajnihati al-hawâ’i

**Terjemahan:**

Dia bertanya pada dirinya sendiri : apakah saya tidur terbang diatas awan?

**Kesalahan:**

Seharusnya menggunakan tanda baca petik dua (“...”) pada kalimat langsung. Kesalahan penggunaan preposisi di- pada kata ‘di atas’.

**Perbaikan:**

Dia bertanya pada dirinya sendiri, “apakah saya tidur terbang di atas awan?”.

**Teks 6:**

وتلفت حوله وعاد يقول : "أو لعلى مت وأنا الآن في طريقي إلى الجنة!"

**Transliterasi:**

Wa talaffata haulahu wa'âda yaqûlu: au la'allanî mittu wa-anâ al-âna fî ṭarîqî ilâ al-jannati

**Terjemahan:**

Dia melihat di sekelilingnya dan berkata : atau saya sudah meninggal dan sekarang saya sudah berada di surga!

**Kesalahan:**

Seharusnya menggunakan tanda petik dua (“...”) pada kalimat langsung. Kesalahan ejaan preposisi di- pada kata ‘di atas’. Kesalahan tanda baca koma (,) sebelum konjungsi ‘dan’

**Perbaikan:**

Dia melihat di sekelilingnya dan berkata, “atau saya sudah meninggal dan sekarang saya sudah berada di surga!”.

**Teks 7:**

ورفع جسمه وجلس فوق الفراش, وفي الحال أشرقت أنوار باهرة، وانزاحت عن الجوانب الأربعة ستائر حريرية بيضاء!

**Transliterasi:**

Warafa'a jismahu wajalsa fauqa al-firâsyi, wa fî al-hâli asyraqat anwârun bâhiratun, waanzâhat 'an al-jawânibi al-arba'i satâ'iru ḥarîriyyatuh baydâ'u!

**Terjemahan:**

Dan dia bangun kemudian duduk diatas kasur, dan cahaya datang saat tirai putih bergeser dari empat sisi tempat tidurnya.

**Kesalahan:**

Kesalahan ejaan preposisi ‘di’ pada kata ‘di atas’. Kesalahan tanda baca koma (,) sebelum kata ‘dan’. pada frasa أشرقت أنوار yang diterjemahkan ‘cahaya datang’ belum komunikatif, pada kata ‘bergeser’ diganti menjadi ‘terbuka’ dan diletakan pada akhir kalimat agar komunikatif.

**Perbaikan:**

Dia bangun kemudian duduk di atas kasur dan cahaya muncul saat tirai putih dari keempat sisinya terbuka.

**Teks 12:**

وأغمض عينيه وارتمى فوق الفراش وهو يهذى: هذا الحلم العجيب يجب أن أستمتع به أطول مدة ممكنة"، لكن الوصيفات لم يتركنه لأحلامه.

**Transliterasi:**

Wa'aghmadu 'ainaihi wartamâ fauqa al-firâsyi wahuwa yahdî: "hadzâ al-hulmu al-'ajîbu yajibu an 'astamta'a bihi aṭwalu muddah mumkinati", lakinna al-waṣîfâti lam yatrunknahu li-ahlâmihi

**Terjemahan:**

Dan dia memejamkan mata dan mengigau: mimpi aneh dan aku harus menikmatinya selama mungkin, Akan tetapi para pelayan tetep ada pada mimpinya

**Kesalahan:**

Kesalahan tanda baca, seharusnya menggunakan tanda petik dua ("...") untuk kalimat langsung. Kesalahan tanda baca titik (.) sebelum konjungsi akan tetapi dan diikuti tanda koma (,). Kelebihan tanda konjungsi 'dan' dalam satu kalimat. Kesalahan ejaan 'tetep' merupakan kata tidak baku.

**Perbaikan:**

Dia memejamkan mata dan mengigau, "mimpi aneh dan aku harus menikmatinya selama mungkin". Akan tetapi, para pelayan tetap ada pada mimpinya.

**Teks 13:**

كان السلطان يراقبه من خلف الستار، وقد أشار بيديه اليهن الا يسمح له بالنوم أكثر مما نام  
!

**Transliterasi:**

Kâna al-sultân yurâqibuhu min khalfi al-sitâri, waqad asyâra biyadaihi ilaihinna alla yamsahna lahu bi al-naumi aktsar mimma nâma!

**Terjemahan:**

Sedangkan Sulthan mengawasinya dari balik tirai, dan ia menunjuk dengan tangannya ke arahnya agar tidak terlalu lama untuk tidur!

**Kesalahan:**

Tanda baca koma (,) tidak perlu digunakan sebelum konjungsi 'dan'. Kalimat 'ia menunjuk dengan tangannya ke arahnya' tidak komunikatif.

**Perbaikan:**

Sedangkan sultan mengawasi dari balik tirai dan ia menunjuk ke arahnya agar tidak terlalu lama untuk tidur!

**Teks 14:**

تقدمت نحوه الواقعة عن يساره تحمل بين يديها ابريقا من الذهب الخالص وقالت:  
 " أعددنا الماء الدافئ الذي اعتدت أن تستخدمه للاغتسال يامولاي السلطان!",  
 وتقدمت الواقعة إلى يمينه وقد نشرت بين كفيها منشفة مطرزة برسوم ملونة  
 الحيوانات وطيور غريبة وقالت: "وهذه منشفتك التي تفضلها ياسيدي السلطان"  
 واقتربت الفتاة الأخرى التي عند يمينه ومعها خف من الجلد الثمين يعظيه فراء  
 ناعم وقالت: "وهذا خفك الذي يريح قدميك يا عظمة السلطان"

#### Transliterasi:

Taqaddamat naḥwahu al-wâqifah ‘an yusârihi taḥmilu baina yadaihâ ibriqân min al-dzahabi al-khalisî waqâlat: “a’âdadnâ al-mâ’a al-dâfi’a alladzî i’tadta an tastakhdimahul lil-ightisâli yâ maulâ al-sultân!, wataqaddamati al-wâqifah ilâ yamînihi waqad nasyarat baina kaffaihâ minsyafatan muṭarrazah birasûmin mulawwanah al-ḥayawânât waṭuyûr gharîbah waqâlat: “wa hadzihi minsyafatuka allatî tufaddiluhâ yâ sayyidî al-sultân”. Waqtaribati al-fatâtu al-ukhrâ allatî ‘inda yamînihi wama’ahâ khuffun min al-jaldi al-tstsamîni yughattîhi firâ’un nâ’imun waqâlat: wahadzâ khuffuka alladzî yurîḥu qaddamaika yaâ’izamah al-sultân”.

#### Terjemahan:

la mendektainya, dan berdiri disebelah kirinya, dengan membawa lentera yang terbuat dari emas dan berkata: tuan! kami sudah menyiapkan air hangat untukmu mandi, Wanita iu pindah berdiri ke sebelah kananya, dengan membawa handuk bergambar binatang dan burung berwarna-warni yang ia letakan ditangannya, sambil berkata: ini handukmu tuan yang kau sukai. Dan wanita lainnya datang menghampirinya degan membawa sandal dan berkata ini sandalmu yang biasa kau pakai yang mulia.

#### Kesalahan:

Terdapat kesalahan ejaan pada kata ‘mendektainya’ seharusnya ‘mendekatinya’, kata ‘menyiapka’ seharusnya ‘menyiapkan’, kata ‘degan’ seharusnya ‘dengan’, kata ‘iu’ seharusnya ‘itu’. Kesalahan ejaan pada preposisi ‘di+sebelah’ seharusnya dipisah menjadi ‘di sebelah’, pada kalimat, “Ini handukmu tuan yang kau sukai” seharusnya, “ini handuk yang kau sukai tuan”. Pada kalimat, “ini sandalmu yang biasa kau pakai yang mulia”. Seharusnya, “ini sandal yang biasa kau pakai, yang mulia”. Kesalahan tanda baca pada kata sebelum kalimat langsung yaitu (: ) seharusnya koma (,) dan menggunakan tanda petik dua (“...”) pada kalimat langsung, diakhiri dengan tanda titik (.)

#### Perbaikan:

la mendekatinya dan berdiri di sebelah kirinya dengan membawa lentera yang terbuat dari emas dan berkata, “tuan! kami sudah menyiapkan air hangat untukmu mandi”. Wanita iu pindah berdiri ke sebelah kananya, dengan membawa handuk bergambar binatang dan burung berwarna-warni yang ia letakan ditangannya, sambil berkata, “ini handuk yang kau sukai tuan”. Dan wanita lainnya datang menghampirinya dengan membawa sandal dan berkata, “ini sandalmu yang biasa kau pakai yang mulia.”

#### Teks 15:

أما الرابعة التي كانت عند رأسه، فقد رفعت بيدها مشطا مطعما بالماس والاحجار الكريمة وهي تقول: وأنا هنا إذا احتاج شعر رأس السلطان إلى عناية"

**Transliterasi:**

Ammâ al-râbi'ah allatî kânat 'inda ra'sihi, faqad rafa'at biyadihâ masyṭan muṭa"amâ bi-al-mâsi wal-ahjâr al-karîmah wahiya taqûlu: wa-anâ hunâ idzâ ihtâja sya'ru ra'si al-sultâni ilâ 'inâyah".

**Terjemahan:**

Sedangkan keempat wanita yang berada di kepalanya, membawa sisir yang terbuat dari emas dan membawa batu mulia ditangannya dengan berkata: dan saya disini jika tuan membutuhkan perawatan rambut dikepala.

**Kesalahan:**

Konjungsi 'dan' dalam satu kalimat. Seharusnya menggunakan tanda baca petik dua ("...") pada kalimat langsung. terjemahan 'rambut di kepala' tidak komunikatif sehingga cukup diterjemahkan 'perawatan rambut'.

**Perbaikan:**

Sedangkan keempat wanita yang berada di kepalanya membawa sisir yang terbuat dari emas dan membawa batu mulia ditangannya seraya berkata, "saya disini jika tuan membutuhkan perawatan rambut kepala."

**Teks 16:**

كان أبو الحسن يدير رأسه من ناحية لأخرى يتأمل الفتات الجمالات الرشيقا وهو غير قادر على استيعاب ما يرى, ثم جلس فجأة متربعا وسط الفراش وصاح بهن: "أنا أبو الحسن, فمن هو السلطان؟"

**Transliterasi:**

Kâna Abu al-Ḥasan yudîru ra'sahu min nâhiyati al-ukhrâ yata'ammalu al-fatayâti al-jamîlâti al-rasyîqât wahuwa ghairu qâdir 'alâ istî'âbi mâ yarâ, tsumma jalasa faj'ah mutarabbi'â wasaṭa al-firâsyi wasâḥha bahinna: "anâ Abu al-Ḥasan, faman huwa al-sultânu?".

**Terjemahan:**

Abu Hasan menoleh ke satu sisi, merenungkan kalimat-kalimay yang anggun, dan tidak percaya dengan yang diihatnya, Kemudian ia duduk di tengah tempat tidur dan berteriak dengan mereka: saya Abu Hasan, dan siapa itu Sulthan?

Kesalahan:

**Kesalahan:**

Kesalahan ejaan kata 'kalimay' seharusnya 'kalimat', 'diihatnya' seharusnya 'dilihatnya'. Seharusnya ada tanda titik (.) sebelum konjungsi 'kemudian'. kalimat 'duduk di tengah tempat tidur' belum komunikatif, sehingga hanya perlu diterjemahkan 'duduk di tempat tidur'. Seharusnya ada tanda petik dua ("...") pada kalimat langsung : "saya Abu Hasan dan siapa itu sultan"?

**Perbaikan:**

Abu Hasan menoleh ke satu sisi merenungkan kalimat-kalimat yang anggun dan tidak percaya dengan yang diihatnya, kemudian ia duduk di tengah tempat tidur dan berteriak kepada mereka: “saya Abu Hasan dan siapa itu Sulthan?”.

**Teks 19:**

والتفت أبو الحسن إلى التي تمسك المنشفة يسألها في ذهول: "وأنت ماذا تقولين عني؟"، ابتسمت ابتسامة عذبة وهي تجيب هل هذا في حاجة الى سؤال يا مولاي؟ انت السلطان طبعاً هنا انفتح باب القاعة ودخل المشرف على ثلون الصبر

**Transliterasi:**

Waltafat abû al-ḥasan ilâ allatî tumsiku al-minasyafah yas’aluhâ fî dzuhûlin: “wa anti mâdzâ taqûlîna ‘annâ”, ibtasamat ibtisâmah ‘adzbata wahiya tujîbu hal hadzâ fî ḥâjah ilâ su’âli yâ maulâ ? anta sultân ṭab’an”. Hunâ infataḥa bâbu al-qâ’ati wadakhala al-musyrifu ‘alâ syu’ûni al-qasri,

**Terjemahan:**

Abu Hasan menengok ke arah wanita yang membawa handuk, in bertanya dengan heran apa yang kamu katakan pada saya?, Dia tersenyum manis dan menjawab: apakah ini pertanyaan untuk saya tuan? Tentu saja kamu tua saya! Disni pintu aul terbuka dan masuk seorang pegurus istana

**Kesalahan:**

Kesalahan ejaan kata 'in' yang seharusnya menggunakan konjungsi 'dan' pada kalimat pertama. Seharusnya menggunakan tanda baca petik dua ("...") untuk kalimat langsung, pada kalimat pertama dan kedua. Kesalahan penerjemahan pada kalimat هل هذا في حاجة الى سؤال يا مولاي, seharusnya diterjemahkan "apakah ini perlu dipertanyakan, tuan?. Selanjutnya kesalahan ejaan kata 'tua' seharusnya 'tuan', kata 'disni' seharusnya 'di sini', kata 'pegurus' seharusnya 'pengurus'.

**Perbaikan:**

Abu Hasan menengok ke arah wanita yang membawa handuk dan bertanya dengan heran, "apa yang kamu katakan pada saya". Dia tersenyum dan menjawab, "apakah ini perlu dipertanyakan, tuan? Tentu saja kamu tuan saya." Di sini pintu aula terbuka dan masuk seorang pengurus istana.

**Teks 20:**

وراقبه أبو الحسن وهو يقترب، وقد امسك ورقة طويلة بين يديه: "صباح الخير يا مولاي السلطان، هل أتلو تسمح أن على جلالتم ماطلبت أن نذكره عظمتكم من مسؤوليات تنتظر فخامتكم اليوم؟

**Transliterasi:**

Warâqabahu abû al-ḥasan wahuwa yaqtaribu waqad amsaka waraqah ṭawîlatan baina yadaihi, "ṣabâḥu al-khair yâ maulâ al-sultân, hal tasmahu an atluwa ‘alâ jalâlatikum mâ ṭalabat an nudzakkira bihi ‘azamtakum min mas’uliyât tantaziru fakhâmatakum al-yaum?

**Terjemahan:**

ia mengamati Abu Hasan dan ia mengamatinya, dan ia memegang selembur kertas yang panjang ditangannya selamat pagi tuan. Apakah saya boleh membacakan pada yang mulia untuk mengingatkan tanggung jawab yang mulia hari ini?

**Kesalahan:**

'la mengamati Abu Hasan dan ia mengamatinya' tidak tepat karena kata 'mengamatinya' tidak perlu diulang sebanyak dua kali dan tidak ada dalam kalimat aslinya, sehingga terjemahan yang lebih tepat akan menjadi 'la mengamati Abu Hasan saat ia mendekat'. 'Yag' seharusnya dieja sebagai 'yang'. 'Ditangannya' seharusnya di eja menjadi 'di tangannya' dengan pemisahan 'di' dan 'tangannya'. Kesalahan penggunaan huruf kapital pada kata 'yang mulia' seharusnya di tulis dengan kapital menjadi 'Yang Mulia' karena merupakan gelar kehormatan yang memiliki makna penting dalam konteks kesultanan atau kerajaan. Terdapat kalimat yang masih kurang komunikatif yaitu pada kalimat 'untuk mengingatkan tanggung jawab yang mulia hari ini' seharusnya ditulis sebagai 'Apakah saya boleh mengingatkan pada Yang Mulia atas tanggung jawab yang menanti tindakan anda hari ini?'. Adapun kesalahan tanda baca pada hasil terjemahan teks naskah diatas yaitu, tanda baca koma (,) seharusnya digunakan setelah kata "di tangannya" karena setelah kata itu terdapat kalimat langsung (percakapan). Juga tanda baca kutip dua (") yang seharusnya digunakan setelah tanda baca koma (,) untuk sebuah percakapan (kalimat langsung). Tanda baca titik (.) setelah kata "Tuan Sultan". Diakhiri dengan tanda baca titik (.) di akhir percakapan.

**Perbaikan:**

la mengamati Abu Hasan saat ia mendekat, sambil memegang selembur kertas panjang di tangannya, "Selamat pagi, Tuan Sultan. Apakah saya boleh mengingatkan pada Yang Mulia atas tanggung jawab yang menanti tindakan anda hari ini?".

**Teks 21:**

حدث ابو الحسن نفسه في استنكار : " هل هذه خدعة جديدة يتلاعبون عن طريقها بعقلي؟

**Transliterasi:**

Hadtsa abû al-hasan nafsihi istinkâri, "hal hadzihi khud'atun jadîdatun yatalâ'abûna 'an tarîqihâ bi'aqî?"

**Terjemahan:**

Abu Hasan berbicara dengan berpikir buruk: apakah ini tipuan baru untuk menipu fikiran saya?

**Kesalahan:**

Terjemahan استنكار فى belum tepat jika diterjemahkan 'berbicara dengan berpikir buruk'. Kesalahan ejaan kata فى seharusnya menggunakan في. Kesalahan tanda baca seharusnya menggunakan tanda petik dua ("...") pada kalimat langsung. Kesalahan ejaan kata 'menipulasi' seharusnya 'memanipulasi'. Kesalahan kata 'fikiran' tidak baku.

**Perbaikan:**

Abu Hasan berbicara dengan keheranan, "apakah ini tipuan baru untuk memanipulasi pikiran saya?."

**Teks 22:**

ثم اعتدل وقال في صوت حاسم: "المسئوليات تأتي بعد أن أفيق من النوم والاحلام"

**Transliterasi:**

Tsumma i'tadala waqâla fi sauti hâsim, "al-mas'uliyâtû ta'tî ba'da an uffîqa min al-naumi wa al-ahlâm"

**Terjemahan:**

Kemudian ia berkata dengan tegas: tanggung jawab setelah aku terbangun dari tidur dan bermimpi!

**Kesalahan:**

Terjemahan "bermimpi" seharusnya diartikan sebagai "mimpi-mimpi" karena kata الأحلام dalam kalimat Arab tersebut merupakan bentuk jamak.

**Perbaikan:**

Kemudian ia berkata dengan tegas: tanggung jawab setelah aku terbangun dari tidur dan mimpi-mimpi!

**Teks 23:**

ثم أدار عينيه يتأمل جدران القاعة المتسعة وما عليها من رسوم تمثل أسماك البحر وطيور السماء، ورفع رأسه الى سقفها المزين بأشكال هندسية ملونة دقيقة، وتنبه إلى السجاجيد الثمينة التي تغطي الأرض بزخارفها ذات الأشكال الخيالية، وحدث نفسه قائلاً: "قد يكون هذا حلماً، وقد يكون عملاً من أعمال الجن وسواء كان هذا أو ذلك فلا بد أن أستمتع به كل الاستمتاع".

**Transliterasi:**

Tsumma adâra 'ainaihi yata'ammalu judrâna al-qâ'ati al-mutassi'ah wamâ 'alaihâ min rusûmi tumatssilu asmâka al-bahri wattuyûra al-samâ'i, waraf'a ra'sahu ilâ saqfihâ al-muzayyin handasiyyati mualwwanah daqîqah, wa tanabbaha al-sujâjaidi al-tsamînah allatî tugattî al-arda bazakhârifihâ dzâti al-asykâli al-khayâliyyah, wahadatsa nafsihi qâ'ilan: qad yakûnu 'amalân min 'amâli al-jinni wa sawâ'un kâna hadzâ au dzâka falâbudda an astamti'a bihikulla istimtâ'a

**Terjemahan:**

Kemudian dia mengalihkan pandangannya untuk melihat dinding kamar yang luas dan di atasnya menggambarkan ikan laut dan burung di langit, Dan mengangkat kepala ke atapnya yang dihiasi dengan bentuk interior berwarna yang tepat, Dan ia memperhatikan karpet mewah yang menutupi lantai dengan gambar dongeng (peri), Dia berkata pada dirinya sendiri: mungkin ini mimpi, atau mungkin ini kerjaannya jin, saya harus menikmati sepenuhnya ini dan itu

**Kesalahan:**

Ejaan pada kata "menikmati". Penggunaan kata "di atasnya" tidak tepat karena tidak mengacu pada objek yang jelas. Kata "kamar" digunakan sebagai terjemahan dari kata "قاعة" yang seharusnya diterjemahkan sebagai "aula" atau "ruang".

**Perbaikan:**

Kemudian dia mengalihkan pandangannya untuk melihat dinding ruang yang luas dan di atasnya menggambarkan ikan laut dan burung di langit, Dan mengangkat kepala ke atapnya yang dihiasi dengan bentuk interior berwarna yang tepat, Dan ia memperhatikan karpet mewah yang menutupi lantai dengan gambar dongeng (peri), Dia berkata pada dirinya sendiri: mungkin ini mimpi, atau mungkin ini kerjaannya jin, saya harus menikmati sepenuhnya ini dan itu.

**Teks 24:**

وهكذا قرر أبو الحسن أن يتظاهر بأنه يصدق كل ما يدور حوله، وأن يندمج فيه بكل أحاسيسه  
ومشاعره!

**Transliterasi:**

Wa hakadzâ qarrara abû al-ḥasan an yatazahara bi'annahu yussaddiqu kulla mâ yadûru ḥaulahu, wa'an yandamija fîhi bikulli ahâsîsihi wa masyâ'irîhi

**Terjemahan:**

Dan Abu Hasan memutuskan untuk berpura-pura dengan mempercayai segala sesuatunya yang telah terjadi disekitarnya, dengan prasaan yang campur aduk (bahagia)

**Kesalahan:**

"Disekitarnya" seharusnya dieja sebagai "di sekitarnya" dengan pemisahan "di" dan "sekitarnya". Penggunaan kata "prasaan" sebaiknya diganti dengan kata "perasaan" karena "prasaan" tidak termasuk dalam kosa kata Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kalimat "berpura-pura dengan mempercayai segala sesuatunya yang telah terjadi disekitarnya" dirasa kurang komunikatif karena terlalu bertele-tele sehingga diganti menjadi "berpura-pura mempercayai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya".

**Perbaikan:**

"Dan Abu Hasan memutuskan untuk berpura-pura mempercayai segala sesuatu yang terjadi di sekitarnya, dengan perasaan yang campur aduk."

## PENUTUP

Penerjemahan harus dilakukan dengan baik dan benar agar dapat menghasilkan padanan yang dekat dan wajar. Dalam penerjemahan, terdapat hambatan yang dapat mempengaruhi hasil terjemahan. Selain itu, tulisan juga menjelaskan pentingnya penggunaan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, terutama dalam dunia akademis dan profesional. Kesalahan kebahasaan dapat mengganggu pemahaman dan tujuan komunikasi yang ingin disampaikan. Oleh karena itu, diperlukan analisis kesalahan kebahasaan guna memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berbahasa. Setelah dilakukan penyuntingan kesalahan kebahasaan seperti logika kalimat, efektivitas kalimat, kebakuan, kesalahan ejaan dan ejaan dalam terjemahan buku *Sultân Liyaumi Wâhidi* pada *chapter 8*. Maka terdapat 11 kesalahan tanda baca, 25 kesalahan ejaan, 31 kesalahan ejaan, 19 kesalahan efektivitas kalimat.

## DAFTAR PUSTAKA

Al-Farisi, & Zaka, M. (2011). *Pedoman Penerjemahan Arab Indonesia*. Bandung:

PT Remaja Rodaskarya.

Corder, S. P. (1973). *Introducing Applied Linguistics*. Great Britain: Penguin.

Eneste, Pamusuk. (2005). *Buku Pintar Penyuntingan Naskah*, Gramedia  
Pustaka Umum,

Jakarta

Machali, R. (2000). *Pedoman Bagi Penerjemah*. Jakarta: Grasindo.

Muhammad. (2014). *Metode Penelitian Bahasa (2 ed.)*. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Media.

Setiadi, S. (2017). *Penerjemahan Arab-Indonesia Thariqah al-Tarjamah al-*

*Arabiyah ila Indunisia*. Jakarta: Maninjau Press.

Suhartina. (2021). *Kesalahan Berbahasa*. Sulawesi Selatan: IAIN Parepare

Nusantara Press.